

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi pada dunia sastra dewasa ini semakin cepat. Hal itu dapat terlihat dari semakin banyaknya karya sastra yang bermunculan dipasaran. Begitu juga dengan perkembangan sastra anak. Perkembangan sastra anak kini semakin pesat. Menurut Suyatno (2009 : 1) hal ini disebabkan oleh reformasi dan perkembangan komputer khususnya di Indonesia. Percepatan yang terjadi pada sastra anak akhirnya menimbulkan fenomena penciptaan karya sastra oleh anak.

Sementara itu, untuk memahami sastra anak itu sendiri tentu tak bisa terlepas dari pengertiannya. Pengertian sastra anak itu sendiri adalah sastra yang ditujukan untuk anak-anak atau mengacu kepada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (Kurniawan, 2009 : 22).

Sastra anak sendiri terdiri dari beberapa ragam yaitu bacaan untuk anak usia dini dengan penyampaian konsep yang sengaja dirancang untuk mempertahankan dan mengakomodasi kebutuhan pembacanya, buku untuk anak yang baru belajar membaca dengan kosakata terpilih dan terjaga, buku yang dirancang untuk anak yang lebih besar dengan masalah-masalah yang lebih keluar dari rumah dan keluarga, buku khusus untuk anak perempuan atau laki-laki dan buku remaja (Sarumpaet, 2010 : 13), selain itu banyak juga berkembang beragam sastra anak lainnya .

Melanjutkan pembicaraan tentang perkembangan sastra anak, ternyata perkembangan sastra anak pun sejalan dengan perkembangan sastra dewasa. Sastra anak kini sudah mulai kembali bermunculan, bahkan mulai dari tahun 2000-an salah satu penerbit mulai mengembangkan genre sastra itu dengan cara mengeluarkan Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) yang merupakan hasil tulisan anak-anak sendiri.

Yusuf Nurdiansyah, 2014

*Bahan Penciptaan dan Nilai Kebinekaan dalam Novel KKPK Rodeu and the golden crystal ball*

Karya ATTARI RAHMI

(kajian sosiologi Sastra)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat tentang penulisan sebuah karya sastra tentu saja akan berhubungan dengan berbagai aspek dalam kejiwaan atau psikologi. Begitu pula dalam penciptaan karya sastra anak ini. Aspek psikologis tentunya memiliki peran yang melatar belakangi suatu karya tercipta. Semakin berkembang pola pikir anak maka sastra yang terciptakan akan semakin berubah sesuai dengan rangsangan yang didapatkan oleh anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara psikologi dan sastra secara umum.

Sebagaimana yang dijelaskan Tarigan (2011 : 3) tentang pengertian sastra yaitu pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Artinya sastra akan sangat dipengaruhi oleh kondisi manusia yaitu kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasannya. Penjelasan tersebut memberikan gambaran tentang keterkaitan sastra dengan psikologi seorang penulis, khususnya psikologi perkembangan anak bila karya tersebut adalah hasil karya anak.

Perkembangan anak ini sangat besar pengaruhnya terhadap karya anak. hal itu karena dalam perkembangan psikologisnya, pola pikir anak setiap umurnya akan berbeda dan tumbuh secara perlahan yang akhirnya akan berpengaruh pula pada hasil karya sastra anak tersebut. Oleh karena itu perkembangan psikologis anak sangat diperlukan dalam mengkaji sastra anak agar kita dapat menelaah karya sastra tersebut secara tepat.

Lebih jauh lagi mengenai psikologi perkembangan ini, Piaget (dalam Suyatno, 2009 : 70) membagi perkembangan anak menjadi empat tahap yaitu tahap I sensori-motor (0-2,0 tahun), tahap II Pra-operasioanal (2,0-7,0 tahun), Tahap III Operasioanal-konkret (7,0-11,0 tahun) dan tahap IV Operasional-formal (11,0 – dewasa). Pada usia 0,7 – 11,0 tahun inilah anak mulai mengembangkan pemikiran secara sistematis terhadap objek yang konkret dan abstrak juga dapat berhipotesis secara logis, dapat memecahkan masalah dengan sederhana, memahami hukum persamaan, penggolongan, dan bertautan sederhana, memahami suatu kebalikan, mampu berfikir secara ilmiah, serta

memiliki perhatian ke masalah sosial dan identitas nilai berkembang (Suyatno, 2009 : 71 dan Hastuti, 2012 : 49-50).

Sejalan dengan pemikiran Piaget, Tarigan (2011 : 15) dengan konsep psikosastranya menjelaskan bahwa psikologi perkembangan pada anak itu meliputi perkembangan bahasa, perkembangan berfikir, perkembangan kepribadian dan perkembangan sosial anak. Mengacu pada hal tersebut, tentunya terlihat bahwa psikologi perkembangan pada anak tidak bisa dilepaskan dalam penciptaan karya sastra oleh anak.

Selain itu juga, bila melihat dari sudut pandang anak. seorang anak tentu akan terpengaruh lingkungan sosial atau faktor eksternal dari anak tersebut. Sugihastuti (2002 : 96) dalam bukunya *Teori Apresiasi Sastra* menerangkan tentang bagaimana sastra anak mulai berkembang akibat teknologi. Perkembangan yang terjadi akibat teknologi itu bukan hanya dari medianya saja akan tetapi isi dari karya tersebut yang lebih berubah modern. Hal itu seperti yang telah dijelaskan oleh Suyatno (2009 : 43-44) bahwa dalam penciptaan karya sastra, seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan membaca, mendengarkan cerita lisan dari orang tua, menulis buku harian, menggunakan komputer dan permainannya, motivasi orang tua atau orang lain, juga karena rasa senang menuliskan pengalaman sendiri dan mengamati lingkungan sekitar.

Keterkaitan psikologi perkembangan dan lingkungan sosial inilah yang menjadikan sebuah karya anak tercipta. Artinya hal tersebut sejalan dengan apa yang Werren dan Wellek (dalam Suyatno, 2009 : 5) sebutkan, bahwa karya sastra sebenarnya adalah sebuah pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Kehidupan yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih khususnya adalah dalam kehidupan anak.

Selain dari yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa faktor yang mendorong anak untuk membuat karya sastra. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kebiasaan membaca, mendengarkan cerita, menulis buku harian,

menggunakan komputer dan permainannya, serta motivasi yang diberikan orangtua atau orang lain, juga menuliskan pengalaman sendiri dan mengamati lingkungan sekitar (Suyatno, 2009 : 43).

Faktor pendorong penciptaan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan adanya faktor sosial. Faktor sosial dalam penelitian ini adalah faktor masyarakat yang ada pada lingkungan penulis. Sejak zaman Plato hubungan sastra dan masyarakat telah dilukiskan. Plato menyebut bahwa karya sastra adalah tiruan dari tiruan dalam hal ini adalah kenyataan (Ratna, 2009:4).

Dalam novel *Rodeu and the Golden Crystal Ball* karya Attari Rahmi pun sekilas terlihat kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai moral. Nilai moral tersebut menurut hasil penelitian Heni (2013) ada dalam karya sastra pula. Salah satu nilai moral itu adalah kebinekaan. Dalam karya Attari Rahmi ini nilai kebinekaanlah yang menjadi fokus utama penelitian. Khususnya sorotan nilai kebinekaan yang berhubungan dengan masalah toleransi, persamaan derajat dan isu rasial yang terdapat pada novel sebagai suatu pengaruh dari rangsangan sosial yang merasuk pada psikologi penulis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jelaslah sebuah karya ciptaan anak akan sangat terpengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan anak. seperti halnya dalam novel KKKPK berjudul *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi yang menceritakan tentang dunia sihir namun di era modernitas. Dalam karya ini, pengaruh-pengaruh psikologis dan lingkungan yang dirasakan oleh anak sangat terlihat jelas di dalam karya, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk lebih jauh diteliti.

Seperti halnya anak seusianya (Attari Rahmi), pemikiran yang tergambar dalam karya yang berjudul *Rodeu And The Golden Crystal Ball* ini memang membicarakan hitam putih dalam kehidupan. Selain itu, bahasa yang digunakan tentunya lebih sederhana juga penuh imajinasi yang unik dan

kreatifsebagaimana ciri khas seorang anak. Namun, dalam karyanya tersebut terlihat adanya dugaan proses resepsi terhadap karya sastra lain.

Keunikan karya Attari inilah yang menjadikannya menarik untuk diteliti. Selain itu juga, menurut Suyatno (2009 : 7) sampai saat ini, sastra yang merupakan karya sastra anak belum banyak dikupas dan dikaji. Seringkali para peneliti sastra lebih banyak mengupas tentang sastra yang ditujukan untuk anak yang dibuat oleh orang dewasa. Sehingga perlulah adanya suatu pengkajian tentang sastra hasil karya anak sebagai bahan pengawasan dan pembelajaran khususnya bagi orang tua.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, jelaslah bahwa sastra anak telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun, penelitian tentang sastra anak yang banyak dilakukan belum merambah pada sastra anak yang dibuat oleh anak. Suyatno (2009 : 57) menjelaskan bahwa perkembangan kajian sastra anak saat ini lebih banyak berorientasi pada sastra yang berasal pada sastra yang berasal dari orang dewasa yang ditujukan untuk anak dengan bahasa sesuai dengan anak. Artinya bahasa yang digunakan pastinya terdapat perbedaan dengan bahasa anak yang riil digunakan oleh anak.

Penggunaan bahasa ‘anak-anak’ yang diterapkan pada sastra untuk anak atau sastra anak tentunya bisa jadi kurang sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh anak. hal itu karena, orang dewasa hanya mengejar nilai-nilai kebaikan untuk anak. Sebaliknya, anak dalam berbahasa biasanya tak terbatas untuk nilai kebaikan saja. Ketakterbatasan bahasa anak itu karena anak-anak seringkali menggunakan bahasa yang unik sebagai penonjolan dirinya.

Selanjutnya pengkajian-pengkajian yang dilakukan pun masih terbatas pada kajian struktur narasi, bahasa dan tekstualitas cerita anak karya orang dewasa (suyatno, 2009 : 58). Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Murti Bunanta (1998) yang menerbitkan *Problematik Cerita Rakyat untuk Anak Indonesia*. Penelitian ini bertolak dari data 14 versi

dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih* karya penulis yang berbeda dan pada kesimpulannya Bunanta menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah problematik pada penyajian cerita dan makna dongeng.

Sementara itu berdasarkan dari penelurusan penulis, saat ini penelitian tentang sastra anak yang diciptakan oleh anak ini baru diteliti oleh beberapa orang saja. Penelitian itu salah satunya adalah tesis yang disusun oleh Anita Kurnia Rachman seorang mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Malang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Anak Dalam Novel Anak Pink Cupcake Bersahabat itu menyenangkan Karya Ramsya Hayasrestha Sukardi* yang merupakan novel KKPK pula, selain itu skripsi berjudul *Moral Dalam Cerita Pendek Anak pada Buku Kecil-Kecil Punya Karya Luks Edisi – 8 Tahun 2012* yang dilakukan oleh Heni Herliana (2013) seorang mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang dapat diambil beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian.

1. Penelitian sastra anak yang dibuat oleh anak belum banyak diteliti.
2. Penelitian sastra yang dibuat oleh anak tidak bisa dilepaskan dari perkembangan psikologi perkembangan dan lingkungan sosial anak.
3. Pengkajian sastra anak akan berbeda dengan sastra dewasa.
4. Adanya anggapan bahwa sastra ciptaan anak bersifat sangat sederhana.
5. Adanya anggapan bahwa sastra anak akan selalu berisi nilai moral.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang teridentifikasi, penelitian ini membatasi pada masalah berikut.

1. penelaahan instrinsik karya.
2. faktor-faktor ekstrinsik yang memengaruhi penciptaan karyanovel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi yang tergambar dalam struktur karya tersebut.
3. Nilai Kebinekaan dalam novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi sebagai cerminan masyarakat.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur intrinsik yang terdapat dalam novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi?
2. Bahan-bahan ekstrinsik apa saja yang terdapat dalam novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi?
3. Apakah novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi mengandung nilai kebinekaan dan apakah nilai kebinekaan tersebut mencerminkan masyarakatnya?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur intrinsik novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi.
2. Mendeskripsikan bahan-bahan ekstrinsik apa saja yang terdapat dalam novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi.
3. Mendeskripsikan nilai kebinekaan dalam novel KKPK *Rodeu And The Golden Crystal Ball* Karya Attari Rahmi yang dan cermin nilai kebinekaan masyarakatnya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan secara praktis. Manfaat secara teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang sastra anak yang masih belum banyak diperhatikan oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam sastra yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti secara lebih lanjut tentang psikologi sastra anak.

Selain manfaat teoretis, penelitian ini memberi manfaat praktis yaitu memberikan pemahaman peneliti tentang sastra anak dan cara bagaimana mengkajinya.